

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab besar untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas melalui penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan. Sebagaimana diamanatkan dalam Bab 4 Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Peraturan Pemerintah RI, 2005). Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki peran yang paling erat dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Melalui kompetensi ini, guru bertanggung jawab mengembangkan potensi peserta didik sekaligus berperan sebagai fasilitator yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif (Indriani dkk., 2024).

Pesatnya perkembangan teknologi pada abad ke-21 menuntut adanya transformasi sistem pendidikan dari model pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Seiring dengan perubahan tersebut, berbagai lembaga pendidikan mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang semakin banyak dimanfaatkan adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), yang menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Haryono dkk., 2025).

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah mendorong lahirnya berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Beberapa di antaranya meliputi *AI Chat & Assistant*, *AI Audio Editing*, *AI Image Generators*, serta *AI Presentation Tools*. Berbagai perangkat berbasis kecerdasan buatan tersebut dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sekaligus memberikan kemudahan bagi pengguna dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran (Jamaaluddin & Sulistyowati, 2021).

Meskipun demikian, pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Tidak semua guru memiliki pengalaman dan kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan AI secara optimal. Dalam praktiknya, penggunaan AI sering kali masih terbatas pada aspek teknis, seperti menjawab soal atau merangkum materi, sehingga berpotensi mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir kritis (Widodo, 2025). Selain itu, informasi yang dihasilkan AI tetap memerlukan verifikasi dan penyesuaian agar sesuai dengan tujuan serta konteks pembelajaran.

Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi juga dalam kemampuan guru dalam mengelola dan mengintegrasikannya ke dalam praktik pedagogik secara tepat. Tanpa strategi pedagogis yang memadai, penggunaan AI secara instan justru berisiko menumbuhkan ketergantungan

dan mengurangi kemampuan bernalar dalam proses pembelajaran (Febrianti dkk., 2025).

Persoalan tersebut menjadikan penelitian ini relevan untuk dilakukan. Penelitian ini mengacu pada kerangka teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006) untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dapat mendukung kompetensi pedagogik guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Wahyuningtyas & Oktamarsetyani, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian secara rinci dan mendalam tanpa membuat kesimpulan kausal. Lokasi penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri. Madrasah tersebut telah mulai mengadopsi AI dalam pembelajaran melalui workshop yang diselenggarakan pada 21–22 Juni 2024. Dalam kegiatan tersebut, guru terlibat secara langsung dalam simulasi penggunaan AI untuk menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan konten interaktif, dan mengevaluasi perkembangan belajar peserta didik (Satrio, 2024).

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian ini mengangkat judul “*Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri.*” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang selaras dengan aspek pedagogik guru dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam

menciptakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik di era digital. Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, AI dapat berperan sebagai alat pendukung yang membantu meningkatkan efisiensi perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta memperkaya konten pembelajaran tanpa mengurangi peran penting berpikir kritis peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, kemudian peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang dikaji dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri?
2. Bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri?
3. Bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, peneliti kemudian menetapkan beberapa tujuan penelitian yang disampaikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri.

3. Mendeskripsikan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan empiris dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam mendukung kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait integrasi AI dalam praktik pedagogik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan konsep, model, maupun kerangka teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi untuk mendukung kompetensi guru, sehingga berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Tenaga Pendidik

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memanfaatkan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), untuk mendukung pelaksanaan

tugas pedagogik secara efektif serta mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman bahwa teknologi berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung proses berpikir dalam pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses kognitif peserta didik maupun peran guru. Meskipun AI memiliki kontribusi penting dalam mendukung pembelajaran, kompetensi pedagogik tetap memegang peran utama dalam membentuk dan mengembangkan peserta didik secara fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.

b. Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Instansi pendidikan dalam mengembangkan kebijakan. Temuan penelitian dapat memberikan gambaran mengenai praktik pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang program, menyediakan fasilitas pendukung, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mendorong terciptanya budaya inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap zaman. Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan kompetensi guru, penyusunan program pelatihan, serta penguatan ekosistem pembelajaran berbasis

teknologi guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita et al., (2025) berjudul *“Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran: Perspektif Pendidik dan Tantangan Implementasi.”* Penelitian ini bertujuan mengkaji pengalaman guru dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (Artificial mengidentifikasi Intelligence/AI) tantangan dalam pembelajaran serta implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui penelaahan sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berpotensi meningkatkan personalisasi pembelajaran, efisiensi proses pembelajaran, serta membantu guru dalam penilaian dan tugas administratif. Namun demikian, implementasi AI masih menghadapi keterbatasan kompetensi digital pendidik, kesiapan infrastruktur, dan tantangan etika. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kelembagaan, pengembangan profesional berkelanjutan, serta kerangka pedagogis yang jelas agar pemanfaatan AI dapat mendukung peran guru secara optimal. Dengan demikian adanya penelitian ini untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung Kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, 8 perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hingga pengembangan potensi siswa secara optimal.

2. Penelitian oleh Wicaksono, (2025) berjudul *“Pengaruh Pemanfaatan Chat GPT terhadap Kompetensi Guru (Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional).”* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Chat GPT oleh guru Sekolah Dasar yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Wilayah II Kecamatan Dedai serta pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods (metode campuran) dengan desain sequential explanatory, yaitu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Chat GPT berada pada kategori sedang dengan persentase 58,33%. Penggunaan Chat GPT memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik guru, terutama dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun kurikulum yang interaktif, mengembangkan bahan ajar kreatif, dan menerapkan teori pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, Chat GPT juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru melalui kemudahan dalam menguasai materi pembelajaran, memperoleh informasi terkini, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik. Perbedaan penelitian terdahulu hasil utama pada dampak ChatGPT terhadap peningkatan kompetensi guru. Sedangkan penelitian ini 9

menggambarkan pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri.

3. Penelitian oleh Sari et al., (2025) berjudul *“Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMKN 6 Muaro Jambi.”* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang perencanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis pendekatan deep learning melalui pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). Penelitian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek utama: pemahaman konseptual tentang deep learning meningkat dari skor 70,33 menjadi 88,67 (naik 24,17%), kemampuan merancang perencanaan dan asesmen reflektif berbasis deep learning meningkat dari 70,53 menjadi 86,77 (naik 23,02%), dan kemampuan memanfaatkan AI tools meningkat dari 72,89 menjadi 91,26 (naik 25,20%). Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi AI, tetapi juga berperan sebagai perancang pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kesenjangan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya yang mengukur pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kompetensi guru, sehingga belum menggambarkan secara mendalam praktik pemanfaatan AI dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kesenjangan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya

10 yang masih menekankan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan pemanfaatan AI dan belum mengkaji implementasi AI dalam praktik pembelajaran secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mendeskripsikan pemanfaatan AI dalam kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di MAN 5 Kediri.

4. Penelitian oleh Dini Apriliani (2024) berjudul *“Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia.”* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dampak implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berpotensi meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, meskipun masih terdapat tantangan berupa dampak negatif yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, AI perlu dimanfaatkan secara bijak dan diintegrasikan dengan baik dalam sistem pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada dampak umum implementasi AI dalam pendidikan Bahasa Indonesia berdasarkan kajian literatur, sedangkan penelitian ini mengkaji secara langsung pemanfaatan AI oleh guru pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri dengan menggunakan kerangka TPACK.

5. Penelitian oleh Rahmi & Mustika (2026) berjudul *“Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penggunaan Teknologi dalam Mendesain Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence dan Literasi Abad 21.”* Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis AI. Penelitian menggunakan metode Participatory Training dan Collaborative Learning yang melibatkan 32 guru di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis AI mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan platform AI, seperti ChatGPT, Canva AI, dan Quillionz untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam mendesain media pembelajaran berbasis AI, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan AI terhadap kemampuan pedagogik guru Bahasa Indonesia. Kesenjangan penelitian terdahulu terletak pada belum dikajinya pemanfaatan AI dalam mendukung kompetensi pedagogik 12 guru pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mendalam.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sucipta et al. (2024) berjudul *“Masa Depan Guru Bahasa Indonesia di Era Kecerdasan Buatan (AI).”* yang diterbitkan dalam Prosiding Seminar Nasional SENARILIP VIII menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran guru

Bahasa Indonesia di era AI, dampak perkembangan teknologi terhadap pembelajaran bahasa, serta pentingnya kesiapan dan adaptasi guru dalam menghadapi perkembangan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memberikan kemudahan dalam akses informasi dan mendukung pembelajaran, namun peran guru tetap tidak tergantikan terutama dalam pembentukan karakter, interaksi sosial-emosional, dan pemahaman konteks pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan peran dan kesiapan guru dalam menghadapi AI. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri. Dengan demikian, penelitian terdahulu belum mengkaji secara spesifik implementasi dan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah, sehingga penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut sekaligus menghadirkan kebaruan berupa deskripsi empiris 13 mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Niko Wahyuni dkk., (2025), dengan judul *“Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Systematic Literature Review.”* Penelitian terdahulu menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk memetakan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan studi empiris tahun 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI, seperti *Intelligent Tutoring Systems* (ITS), Wordwall, dan Quizizz, efektif meningkatkan pembelajaran, khususnya pada keterampilan menulis melalui pemberian umpan balik yang lebih cepat. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesiapan pedagogis guru dan isu etika akademik. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada pemetaan tren pemanfaatan AI melalui kajian literatur, sedangkan penelitian ini mengkaji secara langsung implementasi AI dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri dengan menggunakan kerangka TPACK.